

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena *bullying* atau kekerasan adalah salah satu bentuk tindakan agresif dan merupakan isu sosial yang menjadi permasalahan mendunia, salah satunya di Indonesia. Menurut konteksnya, perilaku *bullying* dapat terjadi pada berbagai tempat, mulai dari lingkungan pendidikan atau sekolah, tempat kerja, rumah, lingkungan tetangga, tempat bermain, dan lain-lain. Perilaku *bullying* sangat rentan terjadi pada remaja putra dan remaja putri, sehingga pada saat ini di lingkungan pendidikan telah banyak terjadi perilaku *bullying*. *Bullying* secara umum adalah suatu perilaku negatif yang dilakukan secara berulang-ulang, dilakukan dengan sadar dan sengaja yang bertujuan untuk menyerang atau menyakiti seorang target atau korban secara fisik maupun emosional, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak dan terdapat ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan dari pihak-pihak yang terlibat. Perilaku seperti ini dapat menjadi suatu kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan sosial atau fisik. *Bullying* merupakan bagian yang masih belum menjadi perhatian masyarakat tentang dampak dan perlunya pencegahan (sumber: m.kumparan.com).

Kampanye adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan secara terlembaga. Penyelenggara kampanye umumnya bukanlah individu, melainkan lembaga atau organisasi. Lembaga tersebut dapat berasal dari lingkungan pemerintahan, kalangan swasta, lembaga swadaya masyarakat, organisasi politik, organisasi keagamaan, organisasi kemahasiswaan, hingga organisasi internasional. Kampanye yang dibuat oleh PT Yupi Indo Jelly Gum yaitu *Let's Speak Up* ini mendukung para siswa untuk dapat menyuarakan atau melakukan sikap positif terhadap suatu perbuatan yang tidak menyenangkan atau *bullying* di kalangan pelajar Indonesia. Yupi percaya bahwa semangat positif yang dibangun akan dapat dirasakan dan dilakukan oleh lingkungan sekitarnya, sehingga dapat mematahkan rantai *bully* yang terjadi.

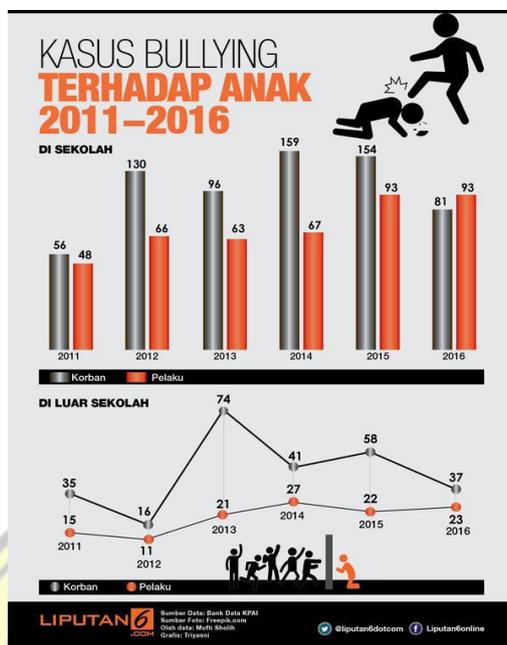
Dalam sebuah riset yang dilakukan LSM *Plan International* dan *International Center for Research on Women (ICRW)* yang dirilis awal Maret 2015 ini menunjukkan fakta mencengangkan terkait kekerasan anak di sekolah. Terdapat 84% anak muda di Indonesia berusia 12-17 tahun mengalami kekerasan di sekolah. Angka tersebut lebih

tinggi dari kawasan Asia yakni 70%. Namun, tak semua bentuk kekerasan tersebut dikategorikan sebagai *bullying*. Temuan terpisah dari UNICEF (2015) menunjukkan bahwa 40% anak muda di Indonesia mengalami *bullying* di sekolah, sementara 32% dari korban *bullying* tersebut menjadi korban kekerasan fisik. Tapi, ada satu temuan yang menarik dari UNICEF, yaitu sebanyak 72% anak muda mengaku pernah menjadi saksi dari kekerasan terhadap anak baik kekerasan fisik, psikis, maupun seksual (sumber: sobatask.net).

Maraknya perilaku agresif dan menekan, bukan hanya yang bersifat verbal, kasus *bullying* juga banyak baik dalam bentuk tindakan fisik secara langsung atau menyerang melalui kata-kata yang dikenal dengan sebutan *bullying*. *Bullying* secara verbal, yakni menyakiti orang lain dengan kata-kata, seperti memanggil dengan nama yang bukan namanya yang bersifat menghina, mengolok, mempermalukan atau mengancam. Menurut psikolog klinis, Liza Marielly Djaprie, efek verbal *bullying* memang tidak terlihat tapi cukup mematikan. Efek dari tindakan ini yaitu langsung ke dalam jiwa seseorang. Oleh sebab itu biasanya tingkat bunuh diri paling banyak berasal dari *cyber bullying* dan verbal *bullying*. Perundungan dapat terjadi di mana saja, baik di sekolah, lingkungan sekitar bahkan rumah atau keluarga (sumber: Jurnal Desain, Limbong, 2017). Dunia pendidikan Indonesia menjadi salah satu perhatian untuk masalah *bullying*, dimana didalam kegiatan belajar-mengajar sering terjadi *bullying* antar civitas atau kelompok. Padahal dampak yang diakibatkan oleh *bullying* cukup berbahaya dan berdampak jangka panjang hingga menimbulkan trauma.

Kasus *bullying* yang semakin meningkat kini bukan hanya dirasakan oleh orang dewasa, tetapi mulai banyak juga dirasakan oleh anak-anak usia remaja. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan adanya peningkatan kasus *bullying* di kalangan pelajar Indonesia, terlihat dari angka pelaku *bullying* yang bertambah. Selama 5 tahun terakhir, kasus *bullying* di Indonesia pada anak terus meningkat dan sering kali terjadi pada institusi pendidikan. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2011 hingga 2016 melihat adanya peningkatan kasus *bullying* di kalangan pelajar. KPAI mencatat pada periode tahun 2011 hingga 2016, ada sekitar 253 kasus yang terdiri dari 122 anak menjadi korban dan 131 anak menjadi pelaku. Data tersebut tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh

Kementerian Sosial. Hingga Juni 2017, Kemensos menerima laporan 117 kasus *bullying* (sumber: liputan6.com).



Gambar 1. Data Kasus *Bullying* Terhadap Anak 2011-2016
(Sumber: liputan6.com)

Melihat semakin meningkatnya kasus *bullying* dan kasus ini adalah masalah yang serius khususnya di kalangan remaja, mendorong produsen permen kenyal (*gummy*) Yupi merilis atau membuat kampanye yaitu *let's speak up* yang digelar sejak bulan September 2017. PT Yupi Indo Jelly Gum atau lebih dikenal dengan Yupi adalah sebuah perusahaan manufaktur permen di Indonesia. Yupi merupakan produsen permen kenyal (*gummy candy*) kelas dunia dimana produknya sudah tersebar ke manca negara. Yupi telah menjadi pemimpin pasar untuk produk permen kenyal di Indonesia sejak tahun 1996 dan juga yang terbesar di Asia Tenggara (suara.com).

Yupi mengadakan kampanye iniyang bertujuan mengajak anak muda untuk menyebarkan sikap positif, *speak up* jika ada hal yang tidak menyenangkan. *Speak up* ini akan membuat jiwa lebih positif, berani sharing dan mengubah dari hal negatif atau tidak menyenangkan menjadi sebuah prestasi yang lebih baik lagi. Kampanye ini merupakan salah satu dari berbagai bentuk ajakan Yupi yang secara agresif dan berkesinambungan menyuarakan pentingnya sikap positif pada generasi muda. Beragam kegiatan digelar, seperti edukasi mengenai *bullying* ke sekolah-sekolah di Jakarta,

Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi. Kampanye *let's speak up* ini juga melakukan aktivasi di berbagai media. Selain memanfaatkan publikasi media, kampanye ini juga hadir di berbagai media sosial seperti *youtube* juga beriklan di *commuterline* (sumber: viva.co.id).

Kampanye yang diadakan di sekolah-sekolah ini akan dilakukan dengan memberikan edukasi kepada anak-anak melalui video dan mengajak mereka ikut serta untuk sebuah perubahan yang positif. Video yang diberikan ini berisi tentang bagaimana menanggapi apabila ada seseorang yang ingin melakukan tindakan yang tidak menyenangkan di lingkungan sekolah. Sebagai puncak dari acara kampanye *let's speak up* itu yupi juga mengadakan ajang pencarian bakat yaitu *yupi got talent* yang diadakan pada bulan januari 2018, acara ini dapat menjadi ajang bagi para remaja untuk berekspresi, tampil percaya diri dan menunjukkan potensi mereka ke dalam tempat yang lebih positif (sumber: yupiland.com). Sikap positif para remaja dapat memutus rantai perilaku negatif sehingga secara psikologis dan emosional mereka dapat lebih cemerlang dan berprestasi. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Kampanye Video *Let's Speak Up* Terhadap Perilaku Anti *Bullying* (Survei Pada Siswa-siswi Kelas VII dan VIII SMP Negeri 48 Jakarta Selatan).”**

1.2 Rumusan Masalah

Let's Speak Up adalah salah satu program kampanye *public relations* PT Yupi Indo Jelly Gum yang bertujuan mengajak anak muda untuk menyebarkan sikap positif, *speak up* jika ada hal yang tidak menyenangkan. *Speak up* ini akan membuat jiwa lebih positif, berani *sharing* dan mengubah dari hal negatif atau tidak menyenangkan menjadi sebuah prestasi yang lebih baik lagi. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah dari penelitian ini yaitu: Apakah ada pengaruh kampanye video *let's speak up* terhadap perilaku anti *bullying*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh kampanye video *let's speak up* terhadap perilaku anti *bullying*.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, penelitian ini diharapkan juga memiliki manfaat bagi berbagai kalangan. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat secara akademis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Kegunaan akademis dari penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan sebagai salah satu syarat penyusunan skripsi untuk mendapat gelar S1 jurusan ilmu komunikasi konsentrasi *public relations* dan untuk menambah pengetahuan mahasiswa mengenai dunia *public relations*.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk memajukan dan mengembangkan program yang sudah dibuat.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi, peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdapat uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini meliputi uraian berbagai teori-teori dan pengertian yang menjadi dasar dalam menguraikan masalah untuk memecahkan masalah yang dikemukakan dalam penulisan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan uraian mengenai metode penelitian, jenis penelitian, metode analisis data, metode pengumpulan data, teknik analisis data serta waktu dan tempat penelitian dilakukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan penguraian secara mendetail mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, analisis inferensial dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi judul buku, jurnal dan bahan-bahan penerbitan lainnya yang dilengkapi dengan tahun terbit, nama pengarang, dan informasi seputar berbagai sumber yang digunakan.

LAMPIRAN

Lampiran ini berisikan data-data pendukung untuk penelitian seperti perhitungan statistik dan dokumentasi.

